

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan pembelajaran yang memuat di dalamnya tentang ajaran Islam yang bersifat *universal* dan *komperhensif*. Maka Nabi Muhammad s.a.w. pun diutus tidak hanya untuk orang **Arab** saja namun kepada seluruh alam, hal ini selaras dengan Firman Allah dalam Q.S. Al-Anbiya' 21:107

«وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ»

Artinya: “Dan tiadalah Kami mengutusmu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”<sup>1</sup>

Ajaran Islam merupakan sebuah sistem yang menyeluruh di setiap fenomena kehidupan. Islam mengajarkan aqidah yang lurus didasarkan pada rukun iman yang kokoh dan ibadah yang benar berpijak pada hukum Allah yang telah dicontohkan oleh suri tauladan terbaik Nabi Muhammad s.a.w. Tidak hanya memuat aqidah dan ibadah saja namun Islam juga merupakan tentara dan *fikrah*, maka orang yang beragama Islam dia adalah tentara yang siap berjihad membela dan berjuang untuk terus menegakkan kalimat Allah di muka bumi baik ia sebagai ‘alim, ulama’, da’i, guru maupun sebagai pribadi muslim. Yakni dengan *fikrah* yang berlandaskan pada tauhid (mengesakan Allah) untuk terus dilestarikan, disebarluaskan dan menjadi sebuah sistem yang menyeluruh bagi segala lini kehidupan.

---

<sup>1</sup> Q.S. Al-Anbiya', 21:107

Selanjutnya Islam mengajarkan tentang pengelolaan materi (bumi) sebagai usaha yang menjadi sarana untuk berperan sebagai makhluk yang senantiasa berikhtiar dalam memenuhi segala macam kebutuhannya, meskipun pada dasarnya yang memberi kecukupan hanyalah Allah swt yang Maha Kaya dan Maha Mencukupi. Islam mengajarkan tentang ilmu pengetahuan baik teori maupun praktik. Ilmu yang berdasarkan Islam akan ada di dalamnya nilai-nilai yang luhur dan suci sehingga masyarakat yang menerapkannya menjadi peradaban yang kuat lagi makmur dengan hukum dan konstitusi yang taat serta sesuai dengan peradilan Islam . Sehingga terciptalah ( بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ )

<sup>2</sup>(عَفُورٌ) negeri yang memiliki peradaban terbaik dan Allah mengampuni warga negaranya.

Islam sebagai *rahmatan lil' alamin* bahwasannya di dalam Islam terdapat rasa cinta dan kasih sayang yang menuntut berbuat baik terhadap orang yang dikasihi. Tercermin oleh Rasulullah Muhammad saw yang menggambarkan pribadi yang berbudi luhur, berakhlaq yang karimah selaras dengan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ

الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

---

<sup>2</sup> Q.S. Saba, 34:15

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Sa'iid bin Manshuur, ia berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziiz bin Muhammad, dari Muhammad bin 'Ajlaan dari Al Qa'qaa' bin Hakiim, dari Abu Shaalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik."* (H.R. Ahmad)<sup>3</sup>

Seperti yang dinyatakan oleh Imam **Hasan Al-Banna** di dalam kitab *Majmuatul Rasaail*, "*Islam adalah sistem yang menyeluruh (Komprehensif, Syamil), menyentuh kepada seluruh fenomena kehidupan alam semesta; Maka Ia adalah negara dan tanah air atau pemerintah dan umat; Islam adalah akhlak (moral) dan kekuatan atau kasih sayang (rahmat) dan keadilan; Islam adalah peradaban (wawasan) dan undang-undang atau ilmu pengetahuan dan pengadilan; Islam adalah materi dan kekayaan atau usaha (penghasilan) dan kekayaan (kecukupan); Islam adalah jihad dan dakwah atau tentara (pasukan) dan pemikiran (fikrah); Sebagaimana juga Islam adalah aqidah yang lurus (murni) dan ibadah yang benar, tidak kurang dan tidak lebih.*"<sup>4</sup>

Memperhatikan bahwa Islam merupakan agama yang mengajarkan konsep yang menyeluruh kepada bergai aspek kehidupan manusia maka hal itu selaras dengan urgensi pendidikan. Pendidikan menjadi sebuah hal yang penting di dalam keberlangsungan hidup manusia, karena dengannya eksistensi manusia yang selaras dengan maksud penciptaan-Nya akan selalu ada dan terwariskan. Melalui pertalian darah orangtua mewariskan darah dan daging serta DNA sehingga setiap manusia menjadi individu yang unik tidak ada duanya dan memiliki peran kehidupan sesuai dengan potensi yang dimilikinya, demikian itu adalah tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. bagi

<sup>3</sup> HR. Ahmad no. 8729; Dishahihkan Syaikh Al-Albaaniy dalam *Shahihul Jaami'* no. 2349

<sup>4</sup> Hasan Al-Banna, *Majmu'atur Rasail (Kumpulan Risalah Dakwah Hasan Al-Banna)*, Terj. Khozin Abu FAqih, Jilid 1, (Jakarta:Al-I'tishom Cahaya Umat, 2012), hal. 292.

orang yang mengetahui. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ar-Rum 30:22

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”.<sup>5</sup>

Terkait dengan kenunikan manusia juga diterangkan dalam Al Quran Surat Al Hujurat 49 :13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.<sup>6</sup>

Dari ayat-ayat tersebut menyatakan bahwa Allah swt menunjukkan bahwasannya ada keunikan dalam berbahasa dan warna kulit, antara laki-laki dengan perempuan, keberbedaan antara satu kelompok dengan kelompok tertentu bahkan antara individu dengan individu yang lain pun secara detail

<sup>5</sup> Q.S. Ar-Rum, 30:22

<sup>6</sup> Q.S. Al Hujurat, 49 :13

berbeda. Tentu keberbedaan itu tidak serta merta Allah menciptakannya tanpa ada tujuan dan peran yang harus dikerjakan oleh hamba-Nya.

Dialah Allah yang menciptakan manusia dan anak-anaknya, mereka hidup dan beraktivitas di muka bumi sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing lalu dengan itu manusia mempersembahkannya kembali kepada-Nya dengan memberikan manfaat sebesar-besarnya dan menyampaikan syariat Islam sebagai ramat bagi semesta alam. Rasulullah s.a.w. bersabda:

عَنْ جَابِرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ النَّاسِ

أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Jabir *radhiyallahu ‘anhuma* bercerita bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”<sup>7</sup>

Allah Berfirman dalam Q.S. Al-Anbiya’ 21:107

«وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ»

Artinya: “Dan tiadalah Kami mengutusmu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”<sup>8</sup>

Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang terbaik atas semua makhluk-Nya. Tidak cukup hanya manusia itu diciptakan begitu saja namun Allah memberikan peran atau misi kehidupan yang selaras dengan fitrah manusia itu sendiri kemudian dipandu oleh Sistem Hidup (Al-Qur’an) agar manusia tidak menyimpang selama kehidupannya dalam berperan

<sup>7</sup> Hadits dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami’* (no. 3289)

<sup>8</sup> Q.S. Al-Anbiya’, 21:107

menjalankan tugas yang terbatas pada dimensi ruang dan waktu dimana Allah telah menentukan batas usianya, yaitu bumi atau dunia tempat untuk beraktivitas, berproduksi, beramal dan dari batas akhir itu kehidupan setelahnya menuju peralihan yang kekal abadi (akhirat).

Firman Allah dalam Q.S. Al-Naml 27:7

وَإِنَّهُ هُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *”Dan sesungguhnya Al-Qur’an itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”*<sup>9</sup>

Ayat tersebut sebagai penegasan bahwa Al-Qur’an sebagai Sistem Hidup yang dengannya manusia dijamin menemukan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Allah Swt. Berfirman dalam Q.S At-Tin 95:4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ - ٤ -

Artinya: *“Sungguh, Kami telah Menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”*<sup>10</sup>

Tidak ada keraguan atas Firman-Nya, sebaik-baik penciptaan telah Allah tetapkan atas manusia. Ayat tersebut menunjukkan akan kesempurnaan dalam penciptaan setiap individu dalam kemampuan menjalani kehidupan yang selaras dengan peran dan tujuan penciptaan dan itu merupakan jaminan dari Allah Swt.

Allah Swt. Dialah Sang Maha Pencipta yang memiliki totalitas kehendak atas makhluk-Nya, termasuk kehendak memberikan peran (*mission of life*) di dalam kehidupan manusia untuk mencapai maksud serta tujuan atas

<sup>9</sup> Q.S. Al-Naml, 27:7

<sup>10</sup> Q.S. At-Tin, 95:4

penciptaannya (*purpose of life*) yang sejati. Adapun tujuan hidup manusia tersebut telah Allah Swt. paparkan dalam beberapa Firman-Nya dalam surat Azd – Dzariyat Q.S. 51:56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku (*Ibadah*).”<sup>11</sup>

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي

كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya : “Dia (Allah) telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu sebagai pemakmur (*Imaroh*). Maka mohonlah ampunan dan bertaubatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Dekat dan Memenuhi segala permintaan”.<sup>12</sup>

Selanjutnya, Firman-Nya yang menceritakan dialektika Allah dengan para Malaikat ketika akan menciptakan manusia sebagai Khalifat di planet bumi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ

فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا

تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Rabb-mu berfirman kepada Malaikat, Aku hendak menjadikan *khalifah* di muka bumi. Mereka (Malaikat) berkata: “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang berbuat kerusakan di muka bumi dan menumpahkan darah, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan

<sup>11</sup> Q.S. Azd – Dzariyat, 51:56

<sup>12</sup> Q.S. Hud, 11:6

menyucikan nama-Mu?” Dia (Allah) berfirman, “Sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui”.<sup>13</sup>

Kemudian dalam menjalankan tujuan penciptaannya manusia harus melalui misi (peran) hidupnya, maka Allah akan melihat siapa yang paling baik amalnya:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ

Artinya : “Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya (*ahsanul ‘amala*). Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” (Al-Mulk Q.S 67:2)

Allah memang Maha Adil, untuk mencapai itu semua Allah telah memberikan fitrah dalam diri manusia supaya dijadikan bekal hidup:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,”<sup>14</sup>

Sudah Allah tetapkan atas makhluk-Nya segala apa yang menjadi bentuk, sifat dan pembawaanya. Semuanya dalam rangka menjadikan manusia sebagai makhluk dan hamba-Nya yang penuh dengan ketaatan dalam beribadah, menjadi *khalifah* yang mampu memimpin dan memakmurkan dunia dengan menjalani hidupnya sesuai dengan peran yang penuh akan kesyukuran sehingga mendapatkan predikat amal *ahsanul ‘amala* (terbaik

<sup>13</sup> Q.S. Al Baqarah, 2:30

<sup>14</sup> Q.S. Ar-Rum, 30:30



amalnya) dengan modal fitrah dari Allah Swt. yang mampu menerima Al-Qur'an secara totalitas sebagai Sistem Hidup.

Hanya saja dalam perjalanannya fitrah yang dahulunya suci dan murni selaras dengan maksud dan tujuan keberadaan kemudian ada yang tetap dan berkembang baik namun ada juga yang berubah sehingga menjadikan perilaku manusia menyimpang menjahui fitrahnya. Seperti yang diterangkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةِ جَمْعَاءَ، هَلْ تُحِشُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ، ثُمَّ يَقُولُ: فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ

الْقَيِّمُ

Artinya : *Abdan Menceritakan kepada kami (dengan berkata) Abdullah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari al-Zuhri (yang menyatakan) Abu salamah bin Abd al-Rahman memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah, ra. Berkata : Rasulullah SAW bersabda “setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi. sebagaimana binatang ternak memperanakan seekor binatang (yang sempurna Anggota tubuhnya). Apakah anda melihat anak binatang itu ada yang cacak (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain)kemudian beliau membaca, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan menurut*

*manusia fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus.*<sup>15</sup>

Pada dasarnya anak dalam keadaan fitrah, namun fitrah perlu dijaga dan dikembangkan. Maka peran pendidikan sangat menjadi bagian penting untuk mewujudkan manusia yang sesuai dengan maksud dan tugas yang diamanahkan oleh Allah swt. Sesuai dengan pendapat **Harry Santoso** dalam buku yang berjudul *Fitrah Based Education* yang mengklasifikasikan fitrah menjadi 8 fitrah yang diantaranya adalah fitrah bakat.<sup>16</sup> Maka perlu seseorang mengetahui fitrah bakat masing-masing. Disaat manusia tidak mengenali potensi dirinya (fitrah bakat) maka dia akan berat untuk bisa melakukan produktivitas secara maksimal dan baik. Dengan mengetahui bakat maka mempermudah seseorang untuk menemukan peran dalam kehidupannya sehingga ia bisa memaksimalkan dalam memberikan banyak kemanfaatan dan itu akan mengantarkan seseorang pada keberhasilan mencapai sebuah tujuan hidup.

Banyaknya orang yang tidak mengenali dan memahami bakat diri dengan baik berujung pada pilihan yang tidak jujur dan sering membuatnya lemah dalam bersyukur. Beberapa kasus di antaranya adalah berita tentang mahasiswa Indonesia yang salah jurusan dengan tema “**Duh, 87% Mahasiswa Indonesia Salah Jurusan!** Selasa 25 Februari 2014 04:09 WIB | Rachmad Faisal Harahap, Jurnalis Okezone Menurut Educational Psychologist dari **Integrity Development Flexibility (IDF)** Irene Guntur,

---

<sup>15</sup> Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Barri (penjelasan kitab Shahih al-Bukhari)*, Terj. Amiruddin, Jilid XXIII, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hal. 568.

<sup>16</sup> Harry Santoso, *Fitrah Based Education*, (Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2018), hal. 156.

M.Psi., Psi., CGA, sebanyak 87 persen mahasiswa di Indonesia salah jurusan. “Salah jurusan bisa memicu pada pengangguran. Supaya tidak ada pengangguran lagi ya jangan sampai ketika kuliah salah jurusan,” ujarnya saat dihubungi **Okezone**, Selasa (25/2/2014). Oleh karena itu, Irene mengimbau kepada anak muda atau mereka yang baru saja lulus kuliah, jika bekerja dengan latar belakang pendidikan yang salah jurusan, maka hati dan skillnya tidak akan berkembang.<sup>17</sup>

Masih tentang mahasiswa yang salah jurusan, dikutip dari judul “**Hasil Survie 63 Persen Mahasiswa Merasa Salah Jurusan**” hasil survie tersebut dilakukan oleh **Tim Metropolis Radar Cirebon** yang termuat di **Radar Cirebon** pada tanggal 23 Oktober 2018 yang melibatkan 100 responden. Survie tersebut dilakukan kepada mahasiswa aktif dari wilayah III **Cirebon** dengan proporsi sama antara tingkat pertama sampai akhir. Hasilnya, 63 persen mahasiswa merasa salah jurusan. Hanya 37 persen merasa sudah tepat di studi yang ditempuh. Mengenai faktor penyebabnya adalah rekomendasi orangtua sebanyak 30 persen. Faktor lain, karena memang jurusan yang diminati tidak ada di wilayah III **Cirebon** sebanyak 30 persen dan tidak lolos seleksi di jurusan yang diinginkan 22 persen. **Psikolog Rini S. Minarso**, S.E., S.Psi, M.Psi mengatakan, kesalahan ambil jurusan biasa terjadi pada remaja. Faktor dari dalam diri, bisa dikarenakan minat atau ketertarikan mereka dalam bidang pekerjaan atau bidang pendidikan yang

---

<sup>17</sup> Rachmad Faisal Harahap, Selasa 25 Februari 2014 04:09 WIB., “Duh, 87% Mahasiswa Indonesia Salah Jurusan!”, <https://news.okezone.com/read/2014/02/24/373/945961/duh-87-mahasiswa-indonesia-salah-jurusan>, (diakses pada tanggal 1 Agustus 2019 pukul 08:22 WIB.)

berubah-ubah. “*Minat hari ini dengan beberapa bulan lagi bisa berbeda. Jadi dari doktor diri sendiri, itu yang membuat meraka salah jurusan*”.<sup>18</sup>

Kembali pada pentingnya pendidikan dan dunia pendidikanlah yang akhirnya menjadi titik tumpuan dari sekelumit permasalahan hidup manusia. Maka Al-Quran datang membawa solusi atas segala problematika yang terjadi, termasuk permasalahan tentang seseorang yang mengenali pribadinya dengan menggali minat serta bakat yang dimiliki sebagai modal ia ketika berperan menjalani hidupnya. Ketika Muhammad s.a.w. seorang Nabi sekaligus Rasul yang menjadi suri tauladan terbaik bagi seluruh umat manusia, berjiwa pemimpin, pemberani, amanah, cerdas, dan jujur. Muhammad bersama sahabatnya yang bernama **Hudzaifah** yang terkenal dapat dipercaya dan ahli menyimpan rahasia serta mampu menyelidiki permasalahan yang terjadi. Ia memiliki data kepribadian dan potensi bakat para sahabat sehingga melalui data tersebut Rasulullah yang memiliki kelebihan dalam bidang *sosiometri* mampu menempatkan posisi dan jabatan para sahabatnya sesuai dengan bakat dan kekuatan yang dimiliki masing-masing.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulisan ini akan merujuk pada sebuah penemuan yang digunakan untuk memetakan bakat seseorang supaya dalam menjalani hidupnya orang tersebut tidak akan mengalami perasaan yang salah ketika memilih peran yang mengakibatkan tujuan hidup tidak menjadi jelas dan manfaat yang ditimbulkannya kurang luas. Karya tersebut adalah *Talents Mapping* yang ditemukan oleh **Rama Royani** yang

---

<sup>18</sup> Radarcirebon, 23 Oktober 2018, “*Hasil Survei 63 Persen Mahasiswa Merasa Salah Jurusan*”. <https://www.radarcirebon.com/hasil-survei-63-persen-mahasiswa-merasa-salah-jurusan.html>, (diakses pada tanggal 1 Agustus 2019 pukul 08:22 WIB.)

biasa dipanggil dengan Abah Rama. *Talents Mapping* merupakan sebuah metode yang berupa penilaian (*assessment*) digunakan untuk mempermudah menggali sifat produktif (bakat) dan menggali pengakuan atas kegiatan produktif atau minat terhadap aktivitas sebagai potensi kekuatan, hasil selanjutnya bisa dimanfaatkan sebagai rekomendasi untuk memilih peran, pekerjaan, jurusan, penempatan pegawai, mengembangkan pendidikan anak dan meningkatkan kinerja diri yang sesuai dengan minat dan bakat. Selanjutnya penulis akan menguarikan Konsep Pendidikan Islam yang didasarkan pada bakat yang dimiliki oleh setiap individu, kemudian bagaimana hal tersebut mampu diterapkan dengan metode *Talents Mapping* yang ditemukan oleh **Abah Rama**. Adapun judul yang akan penulis sajikan yakni “**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM (Perspektif Talents Mapping Abah Rama Royani)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pembahasan di atas maka dalam pembahasan skripsi ini supaya fokus kami berikan batasan-batasan masalah yang termuat dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Pendidikan Islam Perspektif *Talents Mapping* Abah Rama Royani?
2. Bagaimana cara menemukan bakat dan peran berdasarkan konsep *Talents Mapping* pada anak usia 0-21 tahun?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Konsep Pendidikan Islam Perspektif *Talents Mapping* Abah Rama Royani.
2. Untuk mendeskripsikan cara menemukan bakat dan peran berdasarkan konsep *Talents Mapping* pada anak usia 0-21 tahun.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis
  - a. Secara umum dari penyajian pembahasan skripsi ini kami harapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang ada relevansinya dengan Konsep Pendidikan Islam serta pada Fakultas Islam pada bidang Studi Pendidikan Agama Islam.
  - b. Untuk memaparkan Konsep Pendidikan Islam Perspektif *Talents Mapping Abah Rama Royani*
2. Kegunaan secara Praktis
  - a. Bagi Peneliti mampu menjadikan sarana belajar dan berkarya dari hasil selama ini telah mengikuti program pendidikan dan pengajaran.
  - b. Bagi Mahasiswa, dapat menjadi bahan rujukan dalam pembuatan karya ilmiah yang semisal berikutnya.

- c. Bagi Guru, dapat menjadi referensi tentang bagaimana cara mengenali potensi bakat peserta didiknya untuk dapat mendampingi serta mengembangkan dengan lebih baik dan maksimal.
- d. Bagi Orang tua atau pembaca secara umum, dapat dijadikan referensi bacaan yang relevan dalam menerapkan Konsep Pendidikan Islam Perspektif *Talents Mapping Abah Rama Royani* kepada anak dan keluarganya dalam rangka memandu menemukan minat dan bakat.

#### **E. Metodologi Penelitian**

Metodologi penulisan adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah dapat mencapai hasil yang optimal. Atau diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

Metodologi memiliki peran penting di dalam mencapai sebuah tujuan tertentu, begitu juga di dalam sebuah penulisan. Dengan demikian maka penulisan ini akan menggunakan beberapa metode guna melaksanakan penulisan yang meliputi dari beberapa kegiatan yakni mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis kemudian menyusun laporan berdasarkan fakta dan gejala ilmiah yang ditemukan dari sumber data. Adapun terkait dengan penulisan ini, penulis paparkan bentuk metode penulisan yang tersusun sebagai berikut:

## 1. Jenis Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka jenis penulisan ini dominan menggunakan bahan-bahan kepustakaan sebagai sumber data penulisan. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yakni dengan cara menggambarkan, menelaah, menjelaskan secara tepat serta menganalisis teori atau konsep. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penulisan kepustakaan atau yang biasa dikenal dengan istilah *Library Research*. Metode penulisan *Library Research* adalah yaitu serangkaian penulisan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data yang berkaitan dengan judul penulisan dengan membaca, menelaah dan meneliti buku-buku atau sumber lainnya yang relevan dengan judul atau penulisan yang dilakukan di perpustakaan dimana obyek penulisan biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).<sup>19</sup> Metode kepustakaan adalah metode dalam pencarian data, atau cara pengamatan secara mendalam untuk mendapatkan jawaban tentang masalah yang sedang diteliti. Jadi yang dimaksud dengan penulisan kepustakaan adalah hanya berdasarkan atas karya tulis atau memperdalam kajian teoritis.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dan pedagogis. Dengan pendekatan filosofis ini, pemecahan masalah diselidiki secara rasional melalui penalaran yang terarah. Hal ini karena penulisan ini

---

<sup>19</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 52.



berbentuk penulisan literer dengan corak analisis tekstual yang berorientasi pada upaya memformulasikan ide pemikiran melalui langkah-langkah penafsiran terhadap teks. Sedangkan maksud dari pendekatan pedagogis disini yaitu mencoba menjelaskan lebih rinci konsep yang ada dengan menggunakan teori pendidikan yakni menganalisis lebih dalam materi dan metode pendidikan akhlak anak dalam Islam.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penulisan adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, data pada penulisan ini diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer, sekunder dan tersier.

- a. Sumber primer adalah semua bahan-bahan informasi dari tangan pertama atau dari sumber orang yang terkait langsung dengan suatu gejala atau peristiwa tertentu, yang artinya sumber yang diperoleh dari data asli.<sup>20</sup> Sumber primer dalam penulisan ini adalah yaitu buku karya Muhammad Abah Rama Royani yang berjudul ***TALENTS MAPPING*** “*Inspirasi untuk Hidup Lebih Asyik dan Bermakna*”, Cetakan ketiga, Oktober 2017, Depo: Tosca
- b. Sedangkan sumber sekunder adalah data informasi yang kedua atau informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.<sup>21</sup> Buku sekunder diantaranya yaitu :

- Buku kedua dari karya ***Abah Rama Royani*** yang berjudul ***TALENTS DYNAMICS*** “*Langkah Praktis Mengeskplorasi*

<sup>20</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 89.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 89.

*Karakter Kinerja Anda*”, Cetakan pertama, Desember 2017,

Depok: Tosca

- Buku karya sepasang suami istri yakni *Andri Fajria & Tik Santikasari Dewi* yang berjudul *Membangun KELUARGA SADAR BAKAT*, Cetakan pertama, November 2018, Depok: Tosca
- Buku karya *Harry Santoso* yang berjudul Buku **FITRAH BASED EDUCATION**, Cetakan keenam; 30 September 2018, Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur

Selain itu juga tulisan-tulisan yang terkait dengan tema pembahasan skripsi, ini baik buku, jurnal, majalah, maupun data dari internet.

c. Sumber data tersier adalah merupakan data penunjang, yang mencakup tentang bahan-bahan yang memberikan penjelasan terhadap sumber data primer dan sumber data skunder, meliputi: kamus, ensiklopedi, dan lain-lain. Seperti:

- *Kamus Ilmiah Populer*, cetakan pertama: 2006, Surabaya: Gitamedia Press
- *Wikipedia bahasa Indonesia*, <https://id.wikipedia.org>
- *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* online, <https://kbbi.web.id/>

#### 4. Jenis Data

Menurut sifatnya, data di dalam penulisan ini merupakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan

dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi. Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Data kualitatif berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang akan diteliti. Data ini bersifat abstrak sehingga penulis harus benar-benar memahami kualitas dari objek yang akan diteliti.<sup>22</sup>

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam pembuatan skripsi ini penulis melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (*internet*), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian tentang konsep pendidikan Islam. Berikut ini langkah-langkah pengumpulan data tersebut:

- a. Mengumpulkan data-data yang ada kaitannya dengan pembahasan yakni dari buku, dokumen, artikel online (*internet*) dan lain sebagainya.
- b. Selanjutnya menganalisa data-data tersebut sehingga bisa menyimpulkan tentang masalah yang dikaji.

#### 6. Analisis Data

Menurut *Miles* dan *Huberman*, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>22</sup> Nora Ritonga, "Data Kualitatif, Data Kuantitatif, Populasi dan Sampel dalam Penelitian", [https://www.academia.edu/10571528/Data\\_Kualitatif\\_Data\\_Kuantitatif\\_Populasi\\_dan\\_Sampel\\_dalam\\_Penelitian](https://www.academia.edu/10571528/Data_Kualitatif_Data_Kuantitatif_Populasi_dan_Sampel_dalam_Penelitian), (diakses pada tanggal 6 Desember 2018 pukul 09.33 WIB.)

Proses ini berlangsung terus-menerus selama penulisan berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif.

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.

Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.<sup>23</sup>

## F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami dan mengembangkan judul, perlu dipertegas kalimat yang dianggap perlu yaitu:

---

<sup>23</sup>Utsman Ali, 2015, “Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif”, <http://www.pengertianpakar.com/2015/05/teknik-pengumpulan-dan-analisis-data-kualitatif.html>, (diakses pada tanggal 6 Desember 2018 pukul 11.18 WIB.)

“KONSEP PENDIDIKAN ISLAM (Perspektif Talents Mapping Abah Rama Royani)”

- a. **Konsep.** Kata “**konsep**” di dalam Kamus Ilmiah Populer 2006 berarti ide umum; pengertian; pemikiran; rancangan; rencana dasar.<sup>24</sup>
- b. **Pendidikan Islam.** Kata “**pendidikan**” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*alama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan “**pendidikan Islam**” dalam bahasa arabnya adalah “*tarbiyah Islamiyah*”. Kata kerja *rabba* (mendidik) sudah di gunakan pada zaman Nabi Muhammad s.a.w..<sup>25</sup>

**Pendidikan** secara teoritis mengandung pengertian “memberi makan” (*opvoeding*) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia.<sup>26</sup>

Jadi, **Pendidikan Islam** berarti sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya, dengan kata lain pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.

<sup>24</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Gitamedia Press, 2006), hal. 261.

<sup>25</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hal. 25.

<sup>26</sup> M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi aksara, 1991), hal. 32.

- c. **KONSEP PENDIDIKAN ISLAM (Perspektif Talents Mapping Abah Rama Royani)**, merupakan pembahasan Konsep Pendidikan Islam menurut teori *Talents Mapping* karya **Abah Rama Royani**.

#### G. Sistematika Penulisan

Pemuatan karya ilmiah ini kami sajikan berdasarkan sistematika penulisan guna mempermudah dalam penalaran alur berpikir dan pemahaman materi pembahasan. Adapun sistematika penulisan tersebut yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Biografi **Abah Rama Royani**, mencakup kisah perjalanan **Abah Rama Royani** dalam menemukan konsep *Talents Mapping* dan beberapa buku karyanya serta pelatihan-pelatihan yang pernah beliau isi.

Bab III Deskripsi Pemikiran, pada bab ini ada dua sub. *Pertama*; menguraikan mengenai konsep pendidikan Islam yang meliputi: pengertian, tujuan, dasar-dasar, prinsip-prinsip, nilai-nilai dan metode di dalam pendidikan Islam. *Kedua*; menguraikan tentang konsep *Talents Mapping Abah Rama Royani* yang meliputi: pengertian, tujuan, fungsi, formulasi, dasar-dasar dan karakteristik dari *Talents Mapping*.

Bab IV Pembahasan, pada bab ini ada dua sub. *Pertama*; membahas tentang konsep pendidikan Islam perspektif *Abah Rama Royani* yang meliputi tentang: berbagai macam isu di *Talents Mapping*, mengenai fitur unik manusia, definisi bakat, prinsip Talents Mapping, konsep menemukan bakat, konsep mengembangkan bakat menjadi kekuatan dan klasifikasi 34 tema bakat. *Kedua*; tentang bagaimana cara menemukan bakat berdasarkan Talents Mapping melalui tiga tahap yakni: kaya wawasan, kaya kegiatan dan kaya gagasan.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan yang menjadi hasil akhir dari penelitian skripsi ini, saran dan penutup.

